



MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT

Vol 5 No. 1 (2023) page 40-24

<https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/index>



Melangkah Bersama untuk Pendidikan Berkualitas melalui Implementasi Program Kampus Mengajar 5

Ismail¹, Yunus Busa²

¹Koordinator KM5 Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia

²Penanggung Jawab KM5 Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia

Email: ismail@unimen.ac.id, busacurio@yahoo.com

Abstrak

Program Kampus Mengajar merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah mitra khususnya daerah terpencil melalui partisipasi aktif mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan dari perguruan tinggi. Program ini melibatkan kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah mitra, untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik bagi anak-anak di sekolah mitra. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Mewujudkan Transformasi Pendidikan: Peran Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan dalam Program Kampus Mengajar bertujuan untuk mendorong partisipasi mahasiswa dan DPL dalam pembangunan pendidikan: Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkontribusi secara langsung dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Melalui pengalaman mengajar di sekolah mitra, mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam dunia nyata dan menjadi agen perubahan dalam sistem pendidikan. Kegiatan Pengabdian Kampus Mengajar Angkatan 5 (KM 5) dilakukan di kabupaten Enrekang, yang dilaksanakan pada bulan Februari-Juni 2023. Tim KM5 terdiri dari 13 DPL dan 100 mahasiswa yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Enrekang yang ditempatkan di 26 sekolah mitra di Kabupaten Enrekang.

Metode pelaksanaan Kegiatan pengabdian KM 5 dimulai dari tahapan (1) pra kegiatan yakni pembekalan (pelatihan microteaching kepada mahasiswa nonkependidikan), Mitra yang Terlibat dalam Penugasan Program Kampus Mengajar; (2) Deskripsi Kegiatan Koordinator PT, (3) Deskripsi pelaksanaan kegiatan pendampingan Mahasiswa dan DPL; dan (4) Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Mahasiswa dan DPL, (5) Hambatan dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan (6) Kisah keberhasilan Program KM-5.

Dalam proses penugasan, mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan menjalankan peran penting sebagai pendamping dan pengajar di sekolah mitra. Mereka memberikan bimbingan dan pengajaran langsung kepada siswa, melibatkan mereka dalam kegiatan pembelajaran yang kreatif, dan mengembangkan keterampilan sosial serta karakter siswa. Selain itu, mahasiswa memiliki kesempatan untuk memahami budaya lokal dan memperluas wawasan mereka melalui interaksi dengan masyarakat setempat. Namun demikian, Dalam pelaksanaan program ini, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi mahasiswa, seperti kurangnya dukungan infrastruktur sekolah mitra, dan hambatan teknis lainnya. Namun, melalui upaya kolaboratif dan komunikasi yang intens antara semua pihak yang terlibat, hambatan-hambatan ini dapat diatasi dengan baik.

Evaluasi terhadap pelaksanaan program menjadi hal yang penting untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitasnya. Evaluasi dilakukan melalui observasi, penilaian, dan refleksi terhadap kegiatan mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi keberhasilan program, hambatan yang dihadapi, dan perbaikan yang perlu dilakukan di masa depan.

Dengan komitmen dan kerjasama yang kuat antara semua pihak yang terlibat, Program Kampus Mengajar 5 memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah mitra dan menciptakan perubahan positif dalam masyarakat.

Kata Kunci: Kampus Mengajar 5, Program MBKM, Sekolah Mitra, Daerah 3T, Pendidikan Berkualitas.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang berdaya saing, inovatif, dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang system pendidikan nasional dimana tujuan pendidikan nasional menempatkan pendidikan menjadi suatu hal yang sangat bernilai bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Namun demikian, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai daerah, terutama di daerah pedesaan dan terpencil. Pendidikan yang berkualitas merupakan hak setiap individu, namun kenyataannya masih banyak anak-anak yang tidak dapat menikmati pendidikan yang layak karena terkendala oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama adalah keterbatasan tenaga pendidik yang berkualitas dan terlatih di daerah-daerah tersebut. Banyak guru yang enggan atau sulit untuk ditempatkan di daerah pedesaan karena kurangnya fasilitas dan kesempatan pengembangan profesional yang memadai. Sebagai akibatnya, beberapa sekolah di daerah tersebut mengalami kekurangan guru yang berdampak negatif pada kualitas pendidikan yang diberikan.

Selain itu, terdapat kesenjangan dalam akses pendidikan antara daerah perkotaan dan daerah pedesaan. Fasilitas pendidikan, seperti perpustakaan, laboratorium, dan sarana olahraga, umumnya lebih terbatas di daerah pedesaan. Hal ini menyebabkan anak-anak di pedesaan tidak memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. Selain faktor infrastruktur, faktor ekonomi juga berperan penting dalam mempengaruhi akses pendidikan. Banyak keluarga di daerah pedesaan yang tidak mampu membiayai pendidikan anak-anak mereka secara penuh. Akibatnya, anak-anak tersebut terpaksa putus sekolah atau tidak mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Selain itu, rendahnya kualitas pendidikan juga terkait dengan kurangnya pengalaman dan praktik lapangan yang dihadapi oleh mahasiswa. Mahasiswa sering kali hanya mendapatkan pengetahuan teoritis di dalam kelas tanpa memiliki kesempatan yang cukup untuk mengasah keterampilan mereka dalam mengajar di lapangan.

Dalam konteks ini, usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu Pendidikan ialah dengan adanya program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Salah satu kegiatan dari program MBKM adalah Program Kampus Mengajar yang diharapkan hadir sebagai solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Program Kampus Mengajar (KM) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membantu guru dan kepala sekolah SD untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran selama 1 semester. Melalui KM ini, mahasiswa dapat menerapkan ilmu dan keterampilannya serta mendorong siswa SD ini untuk memperluas mimpi dan wawasannya. Dengan demikian, Program Kampus Mengajar dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di daerah pedesaan melalui peningkatan akses, fasilitas, dan kualitas tenaga pendidik. Melalui implementasi Program Kampus Mengajar, diharapkan akan terjadi transfer pengetahuan dan keterampilan antara mahasiswa/dosen dengan siswa dan guru di sekolah mitra. Selain itu, program ini juga dapat memotivasi anak-anak di sekolah mitra untuk melanjutkan pendidikan mereka dengan harapan dapat menciptakan generasi yang lebih berkualitas di masa depan.

Berdasarkan gambaran di atas, kegiatan pengabdian kepada Masyarakat melalui kegiatan melangkah Bersama untuk pendidikan berkualitas melalui implementasi program kampus mengajar 5 diharapkan dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dalam mengikuti program KM. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya memberikan informasi terkait program kampus mengajar 5 yang dilaksanakan di SD wilayah 3T (terdepan, tertinggal, terluar) di Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Dengan mengikuti program KM yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek, mahasiswa diharapkan memiliki kesempatan untuk mengembangkan karakter dan kepemimpinan serta mendapat pengalaman mengabdikan di Sekolah Dasar. Program KM ini

merupakan hasil kolaborasi antara Direktorat Sekolah Dasar dengan Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Ditjen Dikti Kemendikbud, serta Dinas Pendidikan Kabupaten atau Kota.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang program Kampus Mengajar (KM) bertujuan untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dan DPL untuk mengikuti program KM. Program ini bertujuan untuk memanfaatkan potensi mahasiswa sebagai tenaga pengajar di sekolah-sekolah yang membutuhkan. Melalui program ini, mahasiswa dapat mengajar di daerah-daerah terpencil, memperoleh pengalaman nyata dalam mengajar, dan pada saat yang bersamaan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini ialah untuk memberikan informasi terkait program KM kepada peserta, sehingga mereka dapat memiliki wawasan terkait KM. Selain itu, peserta dapat termotivasi untuk mengikuti program KM Angkatan selanjutnya.

Program Kampus mengajar merupakan program KM yang ke-5 yang dilaksanakan oleh pemerintah, namun program Kampus Mengajar masih menghadapi berbagai kendala dalam implementasinya. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain koordinasi antara perguruan tinggi dan sekolah, kurangnya dukungan infrastruktur di daerah terpencil. Oleh karena itu, perlu dilakukan implementasi yang lebih efektif dari program Kampus Mengajar. Dalam konteks latar belakang ini, "Melangkah Bersama untuk Pendidikan Berkualitas melalui Implementasi Program Kampus Mengajar 5" bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan program tersebut agar dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di daerah terpencil.

Dengan adanya Program Kampus Mengajar 5, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang lebih merata dan berkualitas di seluruh Indonesia. Program ini juga dapat menjadi contoh bagi inisiatif serupa lainnya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendidikan berkualitas dan mengatasi kesenjangan akses pendidikan di daerah-daerah terpencil.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kampus Mengajar Angkatan 5 (KM 5) dilakukan di kabupaten Enrekang, yang dilaksanakan pada bulan Februari-Juni 2023. Tim KM5 terdiri dari 13 DPL dan 100 mahasiswa yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Enrekang yang ditempatkan di 26 sekolah mitra di Kabupaten Enrekang.

Metode pelaksanaan Kegiatan pengabdian KM 5 dimulai dari tahapan (1) pra kegiatan yakni pembekalan (pelatihan *microteaching* kepada mahasiswa nonkependidikan), Mitra yang Terlibat dalam Penugasan Program Kampus Mengajar; (2) Deskripsi Kegiatan Koordinator PT, (3) Deskripsi pelaksanaan kegiatan pendampingan Mahasiswa dan DPL; dan (4) Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Mahasiswa dan DPL, (5) Hambatan dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan (6) Kisah keberhasilan Program KM-5.

Target dari kegiatan pengabdian ini ialah (1) peserta memperoleh wawasan terkait program KM; dan (2) Peserta tertarik dan termotivasi mengikuti program KM. Metode yang digunakan dalam mengevaluasi hasil kegiatan dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Hasil dan Luaran yang Dicapai

1. Pra kegiatan dan Mitra yang Terlibat dalam Penugasan Program Kampus Mengajar

a. Pra Kegiatan

1) Pembekalan Kampus Mengajar

Mahasiswa Kampus Mengajar 5 tahun 2023 dari Universitas Muhammadiyah Enrekang berjumlah 100 mahasiswa. Sedangkan jumlah DPL sebanyak 13 Dosen. Mahasiswa tersebut telah mengikuti pembekalan dari Ditjen Diktiristek melalui zoom dan youtube dibulan Februari sejak tanggal 1-16 Februari 2023 atau selama 3 pekan. Pembekalan ini terdiri dari beberapa tahap yang diberikan kepada peserta Kampus mengajar, baik Mahasiswa, DPL dan Koordinator KM. Diharapkan adanya pembekalan ini, mahasiswa Kampus mengajar 5, khususnya dari Universitas Muhamamdiyah Enrekang mampu memahami hal yang akan dihadapi di sekolah penempatan dan mampu beradaptasi dan memecahkan

masalah mengenai literasi, numerasi dan membantu administrasi serta kemajuan teknologi di sekolah tujuan.

Disamping pembekalan yang dilakukan oleh Ditjen Diktiristek, Peserta Kampus Mengajar Angkatan 5 dari Universitas Muhammadiyah Enrekang juga mengikuti pembekalan mandiri yang diberikan oleh Pihak kampus Universitas Muhammadiyah Enrekang. Pembekalan mandiri dilaksanakan selama 3 hari dari tanggal 13 Januari hingga 15 Februari 2023 di aula kampus Universitas Muhammadiyah Enrekang. Materi yang diberikan adalah Penguatan mikro teaching (teori dan praktikum), *collaborative learning* di sekolah penempatan dan penguatan komitmen dalam mengikuti program Kampus Mengajar 5. Pembekalan intensive ini diberikan kepada mahasiswa semester 4 dan mahasiswa non kependidikan yang belum mendapatkan materi kuliah mikro teaching. Hal ini bertujuan untuk membekali mahasiswa untuk mengetahui hal apa saja yang harus dilakukan saat penerjunan ke sekolah penempatan.

2) *Koordinasi dengan Dinas Pendidikan*

Pada tanggal 15 Februari 2023, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan mahasiswa berkunjung ke kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Enrekang. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan dan menyerahkan daftar nama-nama mahasiswa yang nantinya akan bertugas di sekolah penempatan. Koordinasi ini difasilitasi oleh Tim MBKM dan Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Enrekang. Dalam koordinasi tersebut DPL dan Mahasiswa dilayani oleh PIC Kampus Mengajar yang telah ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Enrekang.

Sedangkan DPL dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Enrekang (UNIMEN) yang ditempatkan di luar kabupaten Enrekang juga melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan setempat dan sekolah tujuan. Peserta Kampus Mengajar 5 dari Universitas Muhammadiyah Enrekang yang ditempatkan di Luar Kabupaten Enrekang sebanyak 15 mahasiswa dan 3 Dosen DPL

3) *Pelepasan Mahasiswa Program Kampus Mengajar 5*

Pelepasan Peserta Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2023 yang digelar secara serentak. Koordinator, DPL dan Mahasiswa Peserta Kampus Mengajar Universitas Muhammadiyah Enrekang juga mengikuti kegiatan tersebut sampai jam 10.15 Wita. Selanjutnya, pada jam 10,15–12.00 acara Pelepasan mandiri dilaksanakan di Aula Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Enrekang. Kegiatan ini di hadiri oleh Rektor dan pimpinan lainnya serta kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Enrekang.



Pelepasan dan Koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Pinrang, DPL: Masnur, S.Pd, M.Pd.

Pelepasan KM 5 di Aula UNIMEN



4). *Penugasan Mahasiswa Kampus Mengajar 5*

Penugasan mahasiswa ke sekolah tujuan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Februari 2023. Namun demikian, DPL dan Mahasiswa sudah harus terjun kelapangan sebelum tanggal 20 Februari 2023. DPL dan Mahasiswa sudah berangkat ke sekolah tujuan mulai tanggal 18-19 Februari 2023. Hal ini dilakukan karena topografi kabupaten Enrekang berupa pegunungan dan akses jalan menuju ke sekolah tujuan belum semuanya beraspal dan jarak yang agak jauh. Sedangkan pendampingan oleh dosen DPL di sekolah tujuan dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2023. Penugasan ini nantinya akan dilaksanakan sampai tanggal 16 Juni 2023.

b. Mitra yang Terlibat dalam Penugasan Program Kampus Mengajar

Dalam program Kampus Mengajar, terdapat beberapa mitra yang terlibat dalam penugasan. Berikut adalah beberapa mitra dan bentuk kolaborasi yang dilakukan dalam program tersebut:

No.	Mitra	Bentuk Kolaborasi
1	Dinas Pendidikan	Dinas Pendidikan setempat menjadi mitra utama dalam program Kampus Mengajar. Mereka membantu dan berperan dalam memberikan informasi dan koordinasi dengan pihak sekolah terkait kegiatan yang akan dilakukan.
2	Fakultas FKIP	Fakultas FKIP memberikan bimbingan dan dukungan akademik kepada mahasiswa selama penugasan. Selain itu, fakultas juga membantu dalam koordinasi dengan DPL dan administrasi terkait penugasan.
3	Program Studi (Prodi)	Berperan dalam memfasilitasi dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam program KM-5. Mereka menyediakan informasi tentang program, memberikan dukungan akademik, dan membantu dalam proses konversi MK.
4	Sekretariat Universitas	Sekretariat Universitas mengelola administrasi terutama menyiapkan persuratan, baik SPTJM, Berita Acara Pembayaran, Surat Pengantar, Perjanjian Penyaluran Bantuan, PKS, menyiapkan rapat koordinasi dan Surat Tugas kepada DPL.
5	Pusat Pengembangan Pendidikan dan Pengajaran (P4)-Kampus Merdeka	Pusat Pengembangan Pendidikan dan Pengajaran (P4)-Kampus Merdeka mengoordinasikan Program Kampus Mengajar kepada seluruh mahasiswa dan DPL. Lembaga ini membantu dalam proses pendaftaran mahasiswa, pelaporan dan penarikan mahasiswa program MBKM. Mengadministrasikan laporan

		akhir mahasiswa untuk konversi matakuliah, mengagendakan seminar mahasiswa yang terlibat program MBKM. Menyediakan pedoman, pelatihan, dan dukungan teknis kepada perguruan tinggi dan mahasiswa yang terlibat dalam program MBKM
6.	Biro Akademik & Operator	Biro Akademik bertanggung jawab dalam hal pengelolaan data dan administrasi terkait penugasan mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar dan konversi dan penginputan matakuliah.
7	Biro Keuangan	Biro Keuangan universitas berkontribusi dalam mengelola anggaran dan pembiayaan yang terkait dengan Program Kampus Mengajar. Serta memberikan laporan terkait mahasiswa yang mendapatkan Bantuan Beasiswa khususnya mahasiswa penerima KIP Kuliah. Mereka juga memberikan dukungan dalam hal penyusunan SPTJM dan bantuan biaya untuk kunjungan lapangan bagi Pimpinan Perguruan Tinggi di sekolah Mitra Kampus Mengajar.
8	Pengelola Mikroteaching Universitas	Memberikan pelatihan pengajaran kepada mahasiswa program studi non kependidikan.
9	Lembaga Penjamin Mutu	Lembaga Penjaminan Mutu berperan dalam memastikan kualitas pelaksanaan Program Kampus Mengajar. Mereka melakukan evaluasi, dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan program ini.
10	Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat berperan penting dalam mendukung Program Kampus Mengajar. Mereka dapat melakukan penelitian terkait pendidikan, mengidentifikasi masalah di lapangan, dan memberikan rekomendasi solusi yang relevan. Selain itu, mereka juga dapat membantu dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terkait dengan program ini.
11	Komunitas belajar di daerah terpencil	Penguatan Taman pendidikan Al-Quran (TPA), Kolaborasi dengan mitra ini dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi peserta program dan memberikan manfaat kepada masyarakat yang menerima program tersebut.
12	Masyarakat Setempat	Program Kampus Mengajar juga melibatkan masyarakat lokal sebagai mitra dalam penugasan. Masyarakat lokal berperan dalam memberikan dukungan, menjalin komunikasi dengan pihak sekolah, dan membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang ada di lingkungan mereka. Melalui kolaborasi dengan masyarakat lokal, program ini lebih responsif terhadap konteks dan kebutuhan setempat.

2. Deskripsi Kegiatan Koordinator PT

Sebagai koordinator perguruan tinggi dalam program Kampus Mengajar 5, terdapat beberapa kegiatan pembimbingan yang telah dilakukan terhadap mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Berikut ini adalah beberapa kegiatan yang dilakukan:

1. *Pembimbingan mahasiswa:*

- a. Mengadakan pertemuan orientasi dengan mahasiswa peserta program untuk menjelaskan tujuan, prosedur, dan harapan terkait program Kampus Mengajar.
- b. Memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam perencanaan dan persiapan sebelum kunjungan lapangan, termasuk pemahaman terhadap konteks sekolah mitra dan pengembangan rencana pembelajaran.
- c. Mengadakan pertemuan rutin atau sesuai kebutuhan dengan mahasiswa peserta program untuk membahas kemajuan, tantangan yang dihadapi, serta memberikan arahan dan saran yang diperlukan.
- d. Melakukan evaluasi terhadap laporan atau tugas yang diberikan oleh mahasiswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas kinerja mereka.
- e. Mendorong mahasiswa untuk merefleksikan pengalaman mereka di lapangan dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terkait isu-isu pendidikan yang mereka temui.

2. *Pembimbingan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL):*

- a. Mengadakan pertemuan awal dengan DPL untuk menjelaskan peran dan tanggung jawab mereka dalam mendampingi mahasiswa selama kunjungan lapangan.
- b. Memberikan bimbingan kepada DPL dalam menyusun rencana pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan sekolah mitra.
- c. Melakukan kunjungan atau pertemuan lapangan dengan DPL untuk memberikan dukungan, mengidentifikasi hambatan yang mungkin dihadapi, dan memberikan arahan dalam meningkatkan kualitas pembimbingan mereka terhadap mahasiswa.
- d. Membantu DPL dalam memahami konteks sekolah mitra, kurikulum yang berlaku, dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah.
- e. Memberikan pelatihan atau workshop kepada DPL terkait keterampilan pembimbingan, pemantauan kemajuan mahasiswa, dan evaluasi hasil pembelajaran.

Kegiatan pembimbingan ini penting untuk memberikan panduan dan dukungan kepada mahasiswa dan DPL dalam menjalankan program Kampus Mengajar secara efektif. Melalui pembimbingan ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam mengajar di lingkungan sekolah mitra, sedangkan DPL dapat memberikan bimbingan yang tepat dan efektif kepada mahasiswa selama kunjungan lapangan. Selain kegiatan pembimbingan, koordinator perguruan tinggi juga melibatkan diri dalam aktivitas berikut untuk mendukung mahasiswa dan DPL:

3. *Menyediakan sumber daya dan dukungan:*

- a. Menyediakan sumber daya dan referensi yang relevan bagi mahasiswa dan DPL dalam melaksanakan tugas mereka di lapangan.
- b. Mengadakan sesi pelatihan atau diskusi grup untuk membahas topik-topik terkait pendidikan atau permasalahan umum yang mungkin dihadapi oleh mahasiswa dan DPL.
- c. Menyediakan saluran komunikasi yang terbuka antara mahasiswa, DPL, dan koordinator perguruan tinggi untuk pertanyaan, klarifikasi, atau pemecahan masalah yang diperlukan.

- d. Memberikan dukungan moral dan motivasi kepada mahasiswa dan DPL untuk tetap termotivasi dan bersemangat dalam melaksanakan program Kampus Mengajar.

4. *Evaluasi dan umpan balik:*

- a. Melakukan evaluasi terhadap kinerja mahasiswa dan DPL selama kunjungan lapangan. Hal ini meliputi penilaian terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan di lapangan, serta laporan dan tugas yang diberikan.
- b. Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa dan DPL berdasarkan hasil evaluasi. Umpan balik ini membantu mereka untuk memperbaiki kelemahan dan mengembangkan kekuatan mereka dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka.

5. *Penyelesaian masalah:*

- a. Membantu mahasiswa dan DPL dalam mengatasi hambatan atau tantangan yang muncul selama kunjungan lapangan. Koordinator perguruan tinggi berperan sebagai mediator atau membantu dalam mencari solusi yang sesuai untuk masalah yang dihadapi.
- b. Menyediakan dukungan dan saran yang diperlukan dalam menghadapi situasi yang kompleks atau konflik yang mungkin timbul di lapangan. Hal ini dapat melibatkan koordinasi dengan pihak sekolah mitra atau pihak terkait lainnya.

6. *Kolaborasi dengan pihak terkait:*

- a. Berkoordinasi dengan pihak sekolah mitra untuk memastikan pemahaman yang jelas tentang tujuan dan harapan program Kampus Mengajar serta mendapatkan umpan balik dari mereka mengenai kinerja mahasiswa dan DPL.
- b. Mengadakan pertemuan atau diskusi bersama dengan pihak sekolah mitra untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan praktik terbaik dalam melaksanakan program Kampus Mengajar.
- c. Menjalinkan kerjasama dengan pihak perguruan tinggi lainnya yang terlibat dalam program Kampus Mengajar untuk saling mendukung, bertukar pengalaman, dan meningkatkan kualitas program secara keseluruhan.

Kegiatan pembimbingan dan dukungan yang dilakukan oleh koordinator perguruan tinggi membantu memastikan bahwa mahasiswa dan DPL memiliki pengalaman yang bermanfaat dan mendapatkan pembimbingan yang memadai selama program kampus mengajar berjalan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas program Kampus Mengajar serta pengembangan kemampuan dan pemahaman mahasiswa dalam konteks pendidikan di lapangan.

3. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Mahasiswa dan DPL

Dalam program Kampus Mengajar, pendampingan mahasiswa dan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan program. Berikut adalah deskripsi pelaksanaan kegiatan pendampingan untuk mahasiswa dan DPL dalam program Kampus Mengajar:

- 1) Orientasi dan pembekalan: Sebelum memulai penugasan di sekolah mitra, mahasiswa dan DPL mengikuti orientasi dan pembekalan yang diselenggarakan oleh tim pelaksana program. Orientasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang program, misi, dan tujuan Kampus Mengajar. Selain itu, mahasiswa dan DPL juga mendapatkan informasi tentang kondisi sekolah mitra, kebijakan sekolah, metode pengajaran yang efektif, dan strategi pendampingan yang diperlukan.

- 2) Penyusunan program kerja: Mahasiswa dan DPL bekerja sama dalam menyusun program kerja yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setiap sekolah. Program kerja ini mencakup asistensi mengajar yang meliputi: penentuan tujuan pembelajaran, penjadwalan kegiatan, penggunaan metode pengajaran yang tepat, pemilihan materi pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. DPL berperan sebagai pembimbing dalam membantu mahasiswa menyusun rencana pembelajaran yang efektif dan mengarahkan mereka untuk mempertimbangkan konteks daerah secara holistik.
- 3) Pendampingan pengajaran: Selama penugasan di sekolah mitra, mahasiswa mengajar di sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan yang telah ditetapkan. DPL melakukan pendampingan langsung dengan mengunjungi tempat penugasan secara berkala. Pendampingan ini melibatkan observasi pengajaran mahasiswa, memberikan umpan balik, memberikan saran dan arahan yang konstruktif, serta membantu dalam mengatasi tantangan dan kesulitan yang mungkin dihadapi oleh mahasiswa. DPL juga memberikan contoh pengajaran yang baik dan membagikan pengalaman dan pengetahuan mereka kepada mahasiswa.
- 4) Refleksi dan evaluasi: Setelah sesi pengajaran, mahasiswa dan DPL melakukan refleksi terhadap pengalaman pengajaran mereka. Mereka berdiskusi mengenai keberhasilan, tantangan, dan pelajaran yang didapat dari pengalaman pengajaran tersebut. DPL berperan dalam memfasilitasi refleksi ini dan membantu mahasiswa untuk mengidentifikasi kekuatan dan area pengembangan dalam pengajaran mereka. Evaluasi yang berkelanjutan juga dilakukan untuk mengukur kemajuan dan pencapaian mahasiswa dalam hal kemampuan pengajaran, adaptasi dengan lingkungan daerah, dan kontribusi terhadap pendidikan di daerah tersebut.
- 5) Bimbingan dan akademik: DPL memberikan bimbingan akademik kepada mahasiswa. Mereka membantu mahasiswa dalam mengatasi tantangan emosional atau sosial yang muncul selama penugasan di daerah. DPL juga memberikan arahan mengenai pengembangan profesional mahasiswa, membantu dalam merencanakan karir di bidang pendidikan, dan memberikan dukungan akademik dalam pelaksanaan program kampus mengajar 5.
- 6) Kolaborasi dengan masyarakat lokal: Mahasiswa dan DPL didorong untuk menjalin kolaborasi yang erat dengan masyarakat di sekolah penugasan. Mereka dapat bekerja sama dengan komite sekolah, orang tua siswa, dan tokoh masyarakat setempat untuk memahami kebutuhan pendidikan yang spesifik dan merancang program atau kegiatan yang relevan. Kolaborasi ini juga membantu memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat, serta memaksimalkan dampak positif program Kampus Mengajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.
- 7) Pengembangan materi dan sumber belajar: Mahasiswa dan DPL dapat bekerja sama dalam pengembangan materi pembelajaran yang relevan dengan konteks daerah. Mereka dapat merancang atau memodifikasi materi pembelajaran yang ada agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan mempertimbangkan faktor lokal seperti budaya, tradisi, dan lingkungan sekitar. Selain itu, mereka juga dapat berperan dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di komunitas lokal, termasuk bahan ajar berbasis budaya dan lingkungan setempat.
- 8) Pelatihan dan pengembangan diri: Selama penugasan, mahasiswa dan DPL dapat mengikuti pelatihan dan kegiatan pengembangan diri yang diselenggarakan oleh tim pelaksana program. Pelatihan ini dapat mencakup topik seperti pengembangan keterampilan pengajaran, manajemen kelas, penggunaan teknologi dalam pendidikan, atau pemahaman mendalam tentang isu pendidikan yang relevan. DPL juga dapat memberikan pembimbingan individual kepada mahasiswa untuk membantu mereka mengembangkan kompetensi dan potensi diri sebagai calon pendidik yang berkualitas.

- 9) Monitoring dan evaluasi program: Mahasiswa dan DPL ikut berperan dalam proses monitoring dan evaluasi program Kampus Mengajar. Mereka mengumpulkan data dan informasi terkait pelaksanaan program, dampak yang dicapai, dan tantangan yang dihadapi. Data ini kemudian digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program, mengidentifikasi keberhasilan serta area yang perlu diperbaiki, dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk peningkatan program Kampus Mengajar di masa depan.
- 10) Rincian program kerja Mahasiswa dan DPL program Kampus Mengajar 5 di Sekolah Mitra, Universitas Muhammadiyah Enrekang Tahun 2023 terlampir.

Dengan pelaksanaan kegiatan pendampingan yang terstruktur dan terkoordinasi antara mahasiswa dan DPL, diharapkan program Kampus Mengajar dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan di daerah yang membutuhkan.

4. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Mahasiswa dan DPL

Hasil monitoring dan evaluasi kegiatan mahasiswa dan DPL dalam program Kampus Mengajar mencakup berbagai aspek berikut:

- a. Evaluasi kemajuan akademik mahasiswa: Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap kemampuan pengajaran mahasiswa, kemajuan siswa yang mereka ajar, serta pencapaian hasil belajar siswa. Evaluasi ini dilakukan melalui observasi langsung oleh DPL, penggunaan instrumen penilaian, dan melibatkan penggunaan data dan karya siswa sebagai indikator kemajuan.
- b. Evaluasi keberhasilan adaptasi di lingkungan daerah: Evaluasi ini melibatkan penilaian sejauh mana mahasiswa dapat beradaptasi dengan lingkungan daerah penugasan, termasuk pemahaman dan penghormatan terhadap budaya lokal, kebiasaan masyarakat, dan tantangan sosial-ekonomi yang ada. Evaluasi ini dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan mahasiswa, DPL, serta pihak-pihak terkait di daerah.
- c. Evaluasi pembelajaran dan pengembangan diri mahasiswa: Evaluasi ini akan melihat sejauh mana mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi pengajaran, keterampilan manajemen kelas, dan kemampuan adaptasi di lingkungan daerah. Evaluasi ini dapat melibatkan penilaian terhadap pemahaman dan penerapan metode pengajaran yang tepat, refleksi diri mahasiswa, serta kemajuan dalam pengembangan kompetensi dan potensi diri mereka sebagai calon pendidik. Evaluasi ini dilakukan melalui observasi pengajaran, refleksi dan pembahasan bersama, serta wawancara dengan mahasiswa dan DPL.
- d. Evaluasi dampak program: Evaluasi ini akan melihat dampak yang telah dicapai oleh program Kampus Mengajar secara keseluruhan, termasuk sumbangsih dari kegiatan mahasiswa dan DPL. Evaluasi ini mencakup peningkatan aksesibilitas pendidikan, peningkatan kualitas pengajaran, peningkatan partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, serta perubahan positif dalam lingkungan pendidikan di daerah penugasan.

Melalui monitoring dan evaluasi yang sistematis, program Kampus Mengajar dapat mendapatkan informasi berharga untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program di masa depan. Berikut adalah beberapa langkah yang diambil berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kegiatan mahasiswa dan DPL dalam program Kampus Mengajar:

- a. Pengakuan dan penguatan keberhasilan: Hasil evaluasi menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pencapaian tujuan program kampus mengajar telah memberikan kontribusi yang signifikan, pengakuan publik atas prestasi mereka, dan membagikan cerita sukses melalui media dan saluran komunikasi lainnya.
- b. Perbaikan dan penyesuaian metode pengajaran: Hasil evaluasi menunjukkan tantangan atau kekurangan dalam metode pengajaran yang digunakan oleh mahasiswa. Langkah-langkah perbaikan yang telah diambil adalah melibatkan DPL dan guru pamong memberikan

pelatihan tambahan kepada mahasiswa mengembangkan keterampilan pengajaran, memperkenalkan metode pengajaran yang lebih efektif, dan mendorong kolaborasi dan pertukaran pengalaman antara mahasiswa dan DPL.

- c. Penguatan pendampingan dan bimbingan: Hasil evaluasi menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkuat pendampingan dan bimbingan bagi mahasiswa dan DPL. Langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan dukungan tersebut adalah melibatkan dan memastikan bahwa DPL memiliki waktu yang cukup untuk melakukan kunjungan dan pendampingan yang efektif, memfasilitasi forum diskusi dan refleksi reguler antara mahasiswa dan DPL, serta memberikan bimbingan individual yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.
- d. Penyesuaian strategi program: Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang komprehensif, langkah-langkah yang diambil adalah menyesuaikan strategi program secara keseluruhan. Peninjauan kembali tujuan dan target program, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau diperkuat, dan membuat perubahan dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Penyesuaian strategi ini didasarkan pada pemahaman yang lebih baik tentang kondisi daerah, kebutuhan siswa, dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dan DPL.
- e. Komunikasi dan sharing pengalaman: Hasil monitoring dan evaluasi kegiatan mahasiswa dan DPL digunakan sebagai sumber pembelajaran bagi peserta program kampus mengajar lainnya. Mengadakan forum atau pertemuan yang melibatkan semua peserta program untuk memfasilitasi sharing pengalaman, pembelajaran bersama, dan peningkatan kolaborasi antar-mahasiswa dan DPL. Komunikasi yang terbuka dan saling mendukung memberikan memotivasi peserta program kampus mengajar untuk terus berinovasi dan meningkatkan praktik pengajaran mereka.
- f. Pelaporan dan pertanggungjawaban: Hasil monitoring dan evaluasi kegiatan mahasiswa dan DPL harus dilaporkan kepada pihak yang berwenang atau tim pelaksana program. Laporan ini harus mencakup program kegiatan, rekomendasi, dan langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan program di masa depan. Pertanggungjawaban terhadap hasil evaluasi harus diutamakan dan langkah-langkah perbaikan yang diusulkan harus diimplementasikan dengan serius.

Langkah-langkah tersebut berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, program Kampus Mengajar dapat terus meningkatkan efektivitasnya dalam menyediakan pendidikan berkualitas dan memberikan kontribusi positif bagi daerah yang membutuhkan. Evaluasi yang berkelanjutan dan pembaruan program secara terus-menerus akan memastikan adanya peningkatan yang berkelanjutan dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan tantangan dalam dunia pendidikan.

5. Hambatan dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Selama pelaksanaan penugasan dalam Program Kampus Mengajar, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi baik oleh mahasiswa maupun Dosen Pembimbing Lapangan. Berikut ini adalah uraian mengenai hambatan yang muncul serta solusi yang diterapkan untuk mengatasinya:

1) Tantangan dalam Keterbatasan Sumber Daya:

Sumber daya terbatas di sekolah, seperti buku pelajaran, materi ajar, atau fasilitas yang memadai merupakan hambatan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan beberapa sekolah masih sangat terbatas dalam keterpenuhan infrastruktur. Solusi yang diberikan kepada mahasiswa dan DPL adalah memanfaatkan sumber daya yang ada seoptimal mungkin, berbagi sumber daya dengan sekolah lain, atau melibatkan masyarakat lokal untuk memberikan dukungan dalam bentuk sumbangan atau bantuan material.

2) *Tantangan dalam Komunikasi dan Kolaborasi:*

Kurangnya komunikasi atau kolaborasi yang efektif antara mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa sekolah belum semua terjangkau jaringan internet, khususnya daerah yang berada di daerah terpencil, pegunungan. Solusi yang disampaikan adalah mengadakan pertemuan rutin antara mahasiswa dengan DPL dan pihak sekolah dan menggunakan saluran komunikasi yang efisien, seperti email.

3) *Tantangan dalam Penyesuaian dengan Lingkungan Sekolah:*

Mahasiswa di awal kegiatan masih membutuhkan adaptasi dengan budaya dan lingkungan sekolah. Untuk mengatasi tantangan ini, koordinator PT telah menyampaikan agar mahasiswa memiliki sikap terbuka, mencermati dan memahami kebiasaan dan norma sekolah, serta berinteraksi dengan guru, staf, dan siswa secara aktif.

4) *Tantangan dalam Motivasi dan Keterlibatan Siswa:*

Mahasiswa KM-5 terkadang menghadapi siswa yang kurang termotivasi atau sulit terlibat dalam proses pembelajaran. Solusinya adalah menyampaikan kepada DPL agar mahasiswa menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan bervariasi, membangun hubungan emosional dengan siswa, mengakomodasi gaya belajar yang berbeda, dan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui diskusi, permainan, atau proyek kolaboratif.

5) *Tantangan dalam Manajemen Waktu dan Tugas:*

Penugasan DPL di sekolah dapat melibatkan banyak tugas dan tanggung jawab, sehingga manajemen waktu yang efektif menjadi penting. Dalam hal ini, Koordinator PT KM-5 telah menyampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan perlu membuat jadwal yang terstruktur, memprioritaskan tugas-tugas penting, dan bekerja secara terorganisir. Komunikasi yang baik antara mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan sangat penting untuk membantu dalam mengatasi tantangan manajemen waktu, khususnya penyelesaian dan pengunggahan pelaporan.

Selain evaluasi, beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan yang muncul selama penugasan adalah: (1) Membangun keakraban dengan semua DPL; (2) Mengembangkan keterampilan komunikasi dan interpersonal; (3) Membangun jaringan dan kolaborasi dengan Dinas pendidikan; (4) Mengadakan rapat rutin setiap bulan; (5) Mengadakan sharing session antar DPL dalam hal penerapan strategi pengajaran yang inovatif; dan (6) Melakukan kunjungan ke sekolah mitra.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Program Kampus Mengajar merupakan inisiatif yang melibatkan mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan dalam memberikan pendampingan dan pengawasan di sekolah-sekolah Mitra. Selama penugasan, berbagai mitra terlibat dalam bentuk kolaborasi, termasuk dinas pendidikan, fakultas, prodi, pihak lain di perguruan tinggi, dan lain-lain.

Dalam menjalankan penugasan, mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan melaksanakan berbagai kegiatan, seperti mengajar, memberikan bimbingan, merancang program pengembangan, dan membangun hubungan dengan siswa, guru, dan staf sekolah. Mereka berusaha mengatasi hambatan-hambatan yang muncul, seperti keterbatasan sumber daya, tantangan dalam komunikasi, penyesuaian dengan lingkungan sekolah, motivasi siswa, dan manajemen waktu dan tugas.

Melalui evaluasi dan solusi yang diterapkan, mereka dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan mencapai hasil yang positif. Beberapa cerita baik yang muncul termasuk

keberhasilan siswa, kolaborasi antar sekolah, proyek pengembangan sukses, dampak positif terhadap mahasiswa, dan apresiasi dari pihak sekolah dan masyarakat.

Cerita-cerita baik ini memberikan inspirasi, motivasi, dan pembelajaran bagi semua pihak yang terlibat, serta memperkuat dukungan dan kepercayaan dari berbagai pihak terkait. Dengan membagikan cerita-cerita tersebut, program ini dapat semakin dikenal dan diapresiasi, dan dapat membuka pintu bagi kolaborasi yang lebih luas dalam meningkatkan pendidikan.

Kesimpulannya, Program Kampus Mengajar merupakan program yang berpotensi memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui kolaborasi, dedikasi, dan upaya yang berkelanjutan, mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan dapat menciptakan dampak positif bagi siswa, sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- [1] Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan kampus mengajar angkatan 1 program merdeka belajar kampus merdeka di sekolah dasar. *Jurnal pendidikan dan kewirausahaan*, 9(1), 210-219.
- [2] Ayuningtyas, I. (2021). Ketimpangan akses pendidikan di Kalimantan Timur. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 117-129.
- [3] Fahmi, F., & Rantika, C. (2021). Pendidikan Anak Dalam Persepsi Masyarakat. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 70-79.
- [4] Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- [5] Hariyanti, H., Permadi, G. C., Kartasmita, S., Sari, F. A., Alrafni, A., & Suryanef, S. (2023). Kampus Mengajar Angkatan 4 Dan Peningkatan Literasi Numerasi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1482-1496.
- [6] Hendrowati, T. Y., & Sunanto, R. F. (2021). Numeracy and literacy skill in elementary school students: The utilization of kampus mengajar perintis program. *Desimal: Jurnal Matematika*, 4(3), 365-372.
- [7] Indriyani, D. (2017). Hak Asasi Manusia dalam Memperoleh Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Hukum, Politik dan Kewarganegaraan*, 7(1), 1-12.
- [8] Inggriyani, F. (2022). Laporan Akhir Koordinator Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Tahun 2021. *Koordinator Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Tahun 2021*.
- [9] Ismail, I., Hasan, H., & Musdalifah, M. (2018). Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 124-132. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.48>
- [10] Ismail, I., Tini, T., & Rahmat, R. (2022). Menjadi Dosen Online Inovatif Berbasis Praktik Esensial di Era Disrupsi Pendidikan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 55-63. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3027>
- [11] Lindawati, R. (2022). Bakti untuk Negeri melalui Program Kampus Mengajar: Sharing Session. *Jurnal Abdidas*, 3(1), 176-180.
- [12] Nurhasanah, A. D., & Nopianti, H. (2021, September). Peran mahasiswa program kampus mengajar dalam meningkatkan kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. In *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, pp. 166-173).
- [13] Nurhayati, B. (2006). Faktor-Faktor yang mempengaruhi profesionalisme dan kinerja guru Biologi di SMAN Kota Makassar Sulawesi Selatan. *Mimbar Pendidikan*, 4(25), 64-70.

- [14] Rahman, D., & Akbar, A. R. (2021). Problematika yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam sebagai Tantangan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, 1(1), 76-89.
- [15] Simanjuntak, H., & Gea, C. K. (2022). Penerapan Program Literasi dan Numerasi Melalui Kampus Mengajar Angkatan 4 di SD Negeri 104215 Sudirejo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12080-12084.
- [16] Suryana, S. (2020). Permasalahan mutu pendidikan dalam perspektif pembangunan pendidikan. *Edukasi*, 14(1).
- [17] Vito, B., & Krisnani, H. (2015). Kesenjangan pendidikan desa dan kota. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- [18] Wahyuni, F. P. N., & Tranggono, D. (2023). Upaya dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi Siswa melalui Program Kampus Mengajar 4 di SMP Widya Gama Mojosari. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 125-133.
- [19] Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi merdeka belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2).